

## Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Paving Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus PT. Nusantara Sejahtera Bersama Manado)

Frytika Julani Tiwouw<sup>1</sup> Lidya Anggiline Maramis<sup>2</sup> Raykes Hinrich Tuerah<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

### Abstrak

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, merupakan suatu informasi biaya pada suatu perusahaan yang pada umumnya menjadi sangat dibutuhkan dalam menentukan harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan produk yang akan diperoleh. Unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, merupakan dasar untuk penentuan harga pokok produksi serta menentukan harga jual dari produk yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi paving berdasarkan metode *full costing*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Nusantara Sejahtera Bersama Manado. Narasumber dari penelitian ini adalah Bendahara Umum PT. Nusantara Sejahtera Bersama Ibu Daryanti, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, data yang digunakan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara melihat atau mengamati secara langsung mengenai pengolahan baku yang digunakan untuk memproduksi paving. Hasil penelitian yang ditetapkan, bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi perusahaan, memberikan hasil yang berbeda. Terdapat perbedaan yaitu harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp. 64.377,26 dan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 85.540,965. Perhitungan berdasarkan metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, karena dengan metode ini dapat merinci keseluruhan biaya produksi yang terkait dengan proses produksi paving, sehingga hasil yang akan diperoleh bisa menunjukkan hasil yang akurat selama proses produksi paving. Penulis merekomendasikan agar supaya PT. Nusantara Sejahtera Bersama untuk lebih detail lagi dalam merinci seluruh biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi paving, dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi serta penentuan harga jual, sehingga dapat menghasilkan perhitungan yang tepat dan akurat.

**Kata Kunci:** Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*

### Abstract

*The calculation of the cost of production based on the full costing method, is a cost information on a company which generally becomes very necessary in determining the selling price. Production costs are costs associated with the product to be obtained. Product cost elements in the form of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs, are the basis for determining the cost of production and determining the selling price of the product obtained. This study aims to determine the determination of the cost of production of paving based on the full costing method. This research was conducted at PT. Prosperous Archipelago with Manado. The resource persons of this research are the General Treasurer of PT. Nusantara Sejahtera with Mrs. Daryanti, The research method used is descriptive quantitative, the data used is collected from observations, interviews, and documentation by observing or observing directly the raw processing used to produce paving. The results of the study determined that the calculation of the cost of production based on the full costing method compared to the calculation of the company's cost of goods manufactured, gave different results. There is a difference, namely the cost of production according to the company is Rp. 64,377.26 and the cost of production based on the full costing method is Rp. 85,540,965. Calculations based on the full costing method are better in analyzing production costs, because this method can detail the overall production costs associated with the paving production process, so that the results obtained can show accurate results during the paving production process. The author recommends that PT. Nusantara Sejahtera Bersama for more detail in detailing all costs that will be incurred during the*

*paving production process, with calculations based on the full costing method in determining the cost of production and determining the selling price, so as to produce precise and accurate calculations.*

**Keywords:** Calculation of Cost of Production, Full Costing Method



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi harus menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi harus ditetapkan oleh perusahaan, agar dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Komponen harga pokok produksi terdiri dari tiga golongan yaitu, Bahan Baku langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya overhead pabrik (Garrison at al, 2008). Harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2012 ). Produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen dituntut tidak hanya berkualitas tinggi, namun juga memiliki struktur haraga yang kompetitif sehingga dapat menarik minat konsumen karena setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka dalam membeli produk. Hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan karena mereka dituntut untuk meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan dan dapat menekan biaya produksi.

Suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan dapat bersaing secara nasional harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi yang disajikan dalam neraca. Dalam perhitungan harga pokok produks, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan metode *full costing*. Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri.

Perhitungan harga pokok produksi dapat membantu perusahaan untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan dan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat, hal ini tentunya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. PT. Nusantara Sejahtera Bersama Manado adalah perusahaan jasa konstuksi, namun perusahaan ini juga menyediakan paving yang melakukan aktivitas produksinya dengan mengolah bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjualnya. Produk dari PT. Nusantara Sejahtera Bersama Manado adalah paving, Beton, Aspal dan Sewa Alat Berat. PT. Nusantar Sejahtera Manado menentukan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode *full costing* yaitu memperhitungkan semua biaya produksi tanpa memperhatikan perilakunya.

Alasan penulis menentukan harga pokok produksi dari paving, karena bermanfaat untuk manajemen pemasaran dalam menentukan harga jual paving, dikarenakan ada penurunan penjualan dan produksi karena pandemi covid-19, sehingga harus memerhatikan kembali penentuan harga pokok produksi paving. Biaya-biaya yang ada pada perusahaan dalam membentuk paving yaitu: Pertama Biaya Bahan Baku seperti, Semen, Pasir, Abu Batu, kedua Biaya Tenaga Kerja langsung yaitu membayar karyawan/tukang yang membuat/mencetak paving dan ketiga Biaya Overhead seperti, Kotak adukan adonan paving, Mesin pres paving, Telepon, Air dan Listrik. Sistem produksi yang digunakan berdasarkan operasinya yaitu Sistem Produksi Make to Order dan Make to Stock. Sistem Produksi Make to Order (MTO) sistem produksi yang berjalan ketika produsen sudah menerima pesanan, Dan Sistem Produksi Make to Stock (MTS) sistem produksi yang memproduksi barang (paving) untuk disimpan atau dijadikan stok. Produk atau barang akan selesai diproduksi sebelum ada pesanan dari konsumen. Berdasarkan uraian diatas, penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Paving Dengan Metode *Full Costing* (Studi kasus PT. Nusantara Sejahtera Bersama Manado)”.

### Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang harga pokok produksi telah cukup banyak dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis buat saat ini, diantaranya adalah:

**Tabel 1. Penelitian yang Relevan**

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Dewi Kasita Rachmayanti	Analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode <i>full costing</i> (Studi kasus UKM Galaksi Kampung Kebandungan Ciapu, Bogor : 2011)	Hasil dari penelitian ini adalah, diperolehnya dua nilai yaitu berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp. 16.029,106 (model BM01), Rp15.185,936 (model BM 02), dan Rp 15.429,106 (model BM03). Metode harga pokok produksi dengan <i>full costing</i> adalah 18.191,439 (model BM01),Rp17.233,269 (model BM02), dan Rp 17.476,439 (model BM03)
2	Ratna Wulansari	<i>Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dalam menentukan harga jual (studi kasus Edytex jaya pekalongan : 2012)</i>	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sistem <i>ActivityBased Costing</i> mampu menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem perusahaan. Harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah dari harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan
3	Silvia Parawouw	<i>analisi perbandingan metode penentuan harga pokok produksi metode full costing dan variabel costing (studi kasus PT. Bangun Wenang Beverages Co : 2013)</i>	Hasil dari penelitian ini bahwa biaya pokok produksi dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan metode <i>Variabel Costing</i> , perbedaan terletak pada pembebanan biaya overhead pabrik tetap yang dilakukan pada masing-masing metode. Perbedaan pokok yang ada diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

## Kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008:149). Tempat penelitian dilakukan di PT. Nusantara Sejahtera Bersama Jl. A.A Maramis, Kairagi II Manado, dan Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih tiga bulan, dari tanggal 07 Mei 2021 Sampai 16 Juli 2021. Dari data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan Bendahara Umum PT. Nusantara Sejahtera Bersama Ibu Daryanti Jumio. dan Data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Dalam observasi, peneliti melihat secara langsung keadaan lingkungan kerja, bahan yang digunakan, pengolahan bahan baku, peralatan yang digunakan dalam memproduksi dan lain-lain.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung pada subjek, pada kasus ini adalah bendahara umum PT. Nusantara Sejahtera Bersama Ibu Daryanti Jumio.
3. Dokumentasi. Data yang dibutuhkan sehubungan dengan teknik dokumentasi: Gambaran umum atau Sejarah berdirinya perusahaan, Struktur organisasi, Tempat pembuatan paving.

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan data. Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis yang mengacu pada pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Teori analisis yang digunakan adalah analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *full costing*. Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dengan cara: Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu dan mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik periode tertentu untuk menyusun laporan produksi, dan mendeskripsikan dan melakukan perhitungan harga pokok produksi sesuai metode *full costing* :

<b>Biaya bahan baku</b>	<b>xxx</b>
<b>Biaya BTKL</b>	<b>xxx</b>
<b>BOP</b>	<b>xxx (+)</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>xxx</b>

1. Membandingkan prosedur penghitungan harga pokok produksi dari kajian teori dengan prosedur dari perusahaan berdasarkan metode *full costing*.
2. Melakukan analisis terhadap perbandingan tersebut untuk mendapatkan hasil apakah ada perbedaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebagai induk perusahaan PT. NUSANTARA SEJAHTERA BERSAMA berdiri berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Nomor 21 tanggal. 02 Februari 1982 dihadapan Notaris Adrian Jimmie Tumonggor, SH di Manado dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : C2-1175.HT.01.01.Th.82 tanggal 8 September 1982 serta Akta Perubahan Terakhir Nomor 4 tanggal 4 Desember 2014 yang dibuat oleh Notaris Budiharto Prawira.SH di Manado. Sebagai perusahaan Readymix Concrete (beton jadi) dan Paving Block (Diproduksi) terkemuka di Sulawesi utara PT. Nusantara Sejahtera Bersama dalam mendukung pesatnya pembangunan dan pemasangan paving block proyek-proyek yang memerlukan readymix (beton Jadi ) dan Paving Block (Diproduksi) berskala besar maupun kecil, perusahaan berusaha memberikan pelayanan yang cepat, efisien, ekonomis serta mutu/kualitas yang terjamin.

PT. Nusantara Sejahtera Bersama didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang professional serta berpengalaman pada bidangnya. Sehingga dapat menghasilkan suatu produk Readymix Concrete (beton Jadi) dan Paving Block (Diproduksi) yang berkualitas dari mutu terendah sampai dengan tertinggi sesuai permintaan konsumen. PT. Nusantara Sejahtera Bersama sangat memperhatikan/ menjaga dengan ketat kualitas material yang di pergunakan (semen, abu batu halus, abu batu kasar dan pasir barito, serta bahan tambah adiktif). yang harus melalui pengujian laboratorium secara berkala sehingga menghasilkan beton readymix dan paving block yang berkualitas. PT. Nusantara Sejahtera Bersama selain memproduksi Readymix Concrete (beton jadi) juga memproduksi Paving Block, Cansteen, Hollowbricks dan sejenisnya. Dengan semakin banyaknya permintaan pasar sehingga perusahaan berusaha untuk selalu mengutamakan kepuasan & menjaga kepercayaan konsumen. PT. Nusantara Sejahtera Bersama memiliki total 4 Batching Plant yang lokasinya tersebar di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Berikut letak Batching Plant milik PT. NSB BETON INDOESIA adalah sebagai berikut: Batching Plant Watudambo, Batching Plant Tateli, Batching Plant Papatungan, dan Batching Plant Kuwil. Kemampuan produksi untuk setiap Batching Plant mencapai 500 m<sup>3</sup>/hari. Tujuan manajemen PT. Nusantara Sejahtera Bersama membangun 4 Batching Plant untuk dapat menjangkau semua proyek yang tersebar di wilayah provinsi Sulawesi Utara khususnya kota Manado dan sekitarnya, baik proyek dengan skala kecil, proyek retail maupun proyek dengan volume besar (mega project).

### Alur Proses Produksi Paving

1. Menyiapkan semen, abu batu halus, abu batu kasar, pasir barito terlebih dahulu
2. Sisa pasir yang sudah difilter dicampurkan dengan semen dan bahan adiktif kemudian diaduk hingga merata lalu tambahkan air
3. Campuran sisa pasir, air dan semen tersebut diaduk kembali hingga merata untuk selanjutnya siap digunakan sebagai bahan pembuatan paving block
4. Adukan yang sudah siap untuk digunakan lalu ditempatkan dimesin pencetak paving block dengan menggunakan sekop dan dengan waaktu yang bersamaan boleh ditambahkan pasir hasil filter (abu batu)
5. Dengan menggunakan lempengan besi khusus tersebut dipress atau ditekan hingga padat dan merata
6. Paving block yang mentah atau yang baru dicetak, untuk selanjutnya dikeluarkan dari mesin cetak, dengan cara menempatkan potongan papan atau besi rata diatas seluruh permukaan mesin cetak
7. Lalu kemudian papan atau besi rata tersebut dikeluarkan secara otomatis menggunakan conveyor pallet transfer, sehingga paving block yang baru dicetak tersebut keluar dari alat cetaknya.
8. Proses berikutnya yaitu proses curing dan pengeringan, dimana paving block mentah atau baru dicetak akan dijemur dibawah terik matahari dan dianginkan untuk jangka waktu beberapa hari kemudian disiram secara rutin pada masa perawatannya selama 28 hari.
9. Paving block yang sudah matang, sudah siap juga untuk dipasarkan atau dikirim ke konsumen yang sudah memesan terlebih dahulu.

Pada bagian ini, teknik yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah ialah dengan cara melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produksi pada PT. Nusantara Sejahtera Bersama. Peneliti menjabarkan secara rinci biaya-biaya produk yang akan dikeluarkan oleh PT. Nusantara Sejahtera Bersama beserta perhitungannya.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

1. Biaya Bahan Baku. Bahan baku yang digunakan berupa semen 1.122 sak seharga Rp. 61.710.000, abu batu halus 12 truk Rp. 7.920.000, abu batu kasar Rp. 7.290.000, dan pasir barito Rp. 7.560.000, untuk setiap kali memproduksi paving. Data biaya bahan baku yang diperlukan oleh PT. Nusantara Sejahtera Bersama dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Bahan Baku**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya per Produk
Semen	500 sak	55.000	27.500.000	1.100	25.000
Abu Batu Halus	10 truk	660.000	6.600.000	1.100	6.000
Abu Batu Kasar	10 truk	607.500	6.075.000	1.100	5.522,72
Pasir Barito	10 truk	630.000	6.300.000	1.100	5.727,27
Total			46.475.000		
Biaya Bahan Baku Per Unit					42.249,99

Sumber : PT. Nusantara Sejahtera Bersama

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung. Tenaga kerja langsung yang membuat atau melakukan proses produksi paving block berjumlah 7 orang, dengan biaya gaji per bulan sebesar Rp.2.300.000, dengan tambahan uang tunjangan kesehatan sebesar Rp.100.000. Biaya tenaga kerja langsung selama satu bulan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
Gaji Pokok	16.100.000
Tunjangan Kesehatan	700.000
Total	16.800.000

Sumber : PT. Nusantara Sejahtera Bersama

### 3. Biaya Overhead Pabrik

- Biaya Listrik. Batching Plant atau Tempat pembuatan paving block memerlukan listrik untuk menghidupkan mesin press. Biaya listrik yang dikeluarkan tiap bulan sebesar Rp. 4.750.000.
- Biaya Air. Dalam mengolah paving block, memerlukan air dalam mencampur bahan baku, biaya air yang dikeluarkan selama produksi sebesar Rp.1.800.000.
- Biaya Perawatan Mesin. Mesin yang digunakan untuk mencetak paving block haruslah dirawat agar mesin tetap awet, biaya untuk perawatan mesin sebesar Rp.1.000.000 setiap 6 bulan.
- Biaya Angkutan. Untuk setiap angkutan paving dihitung sesuai jarak tempat yang akan ditujui, /km dihitung Rp.15.000.

Sebelumnya perusahaan sudah memiliki taksiran perhitungan harga pokok produksi yang dibuat untuk menentukan harga pokok produksi. Sehingga taksiran perhitungan menurut perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Paving Menurut Perusahaan**

Elemen Biaya	Jumlah Biaya	Unit Produksi	Biaya Per Paving
Biaya Bahan Baku	46.475.000	1.100	42.250
Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.800.000	1.100	15.272,72
Biaya Overhead Pabrik	7.540.000	1.100	6.854,54
Total	70.815.000		64.377,26

Sumber : PT. Nusantara Sejahtera Bersama

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan metode *full costing*

- Biaya Bahan Baku. Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi paving 48 Abu K-300 Tebal 8cm, untuk setiap kali produksi dibutuhkan 44 paving block per meter. Biaya yang diperlukan untuk pembuatan paving block dalam sekali pembuatan yaitu 44 buah  $\times$  85.000 = Rp. 3.740.000, sehingga dalam sebulan biaya bahan baku yang dikeluarkan yaitu  $1.320 \times 85.000 =$  Rp. 112.200.000

**Tabel 5. Pengeluaran Biaya Bahan Baku Paving Block Selama Satu Bulan.**

Bahan Baku	Unit	Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Paving Block	1.320pcs	85.000	112.200.000
Jumlah			112.200.000

Sumber : Data Olahan 2020

- Biaya Tenaga Kerja Langsung. Tenaga kerja / karyawan yang melakukan proses produksi paving block berjumlah 7 orang. Biaya gaji yang dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 16.800.000.

**Tabel 6. Pengeluaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Elemen Biaya	Karyawan	Gaji per bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
Gaji Pokok	7 org	2.300.000	16.100.000

Sumber : Data Olahan 2020

3. Biaya Overhead Pabrik. PT. Nusantara Sejahtera Bersama membebankan biaya overhead pabrik untuk pengolahan paving block yaitu biaya bahan penolong seperti tambahan adiktif, biaya listrik, biaya air, biaya perawatan mesin, biaya biaya angkutan serta biaya pemasangan paving block ditempat konsumen.
- Biaya Bahan Penolong. Selain bahan baku, perusahaan (Pabrik pembuatan paving block) juga menambahkan bahan tambahan adiktif (obat pengeras paving block) seharga Rp. 650.000 untuk sekali campuran.
  - Biaya Listrik. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh PT. Nusantara Sejahtera Bersama Sebesar Rp. 4.750.000, tetapi bisa berubah ketika ada tambahan pemakaian listrik.
  - Biaya Air. PT. Nusantara Sejahtera Bersama mengeluarkan biaya air untuk pembuatan paving block berkisar Rp. 1.800.000, bisa berubah ketika ada tambahan pemakaian air.
  - Biaya Perawatan Mesin Press. Biaya untuk perawatan mesin sebesar Rp.1.000.000 setiap 6 bulan. Tetapi ada tambahan biaya untuk membeli Oli mesin sebesar Rp. 450.000 per tangki. Sehingga biaya perawatan mesin menjadi Rp. 1.450.000.
  - Biaya Angkutan. PT. Nusantara Sejahtera Bersama Menetapkan harga untuk setiap angkutan paving dihitung sesuai jarak tempat yang akan ditujui, /km dihitung Rp.15.000.
  - Biaya Pemasangan Paving Block. Untuk pemasangan paving block ditempat konsumen, diberi harga sebesar Rp.25.000 /m<sup>2</sup>.

Setelah semua biaya produksi untuk produk paving block diketahui, selanjutnya dapat dihitung harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

**Tabel 7. Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing**

No	Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit Diproduksi	Harga Per Pcs
	Bahan Baku Langsung					
	Paving Block	1.320pcs	85.000	112.200.000	1.320	85.000
	BTKL					
	Tenaga Kerja	7 Org	2.300.000	16.100.000	1.320	12,196
	BOP					
1	Tambahan Adiktif	1Btl		650.000	1.320	492,42
2	Biaya Listrik			4.750.000	1.320	3,598
3	Biaya Air			1.800.000	1.320	1,363
4	By Perawatan Mesin + Oli	6 Bln		1.450.000	1.320	1,098
5	Biaya Angkutan	1 Truk		15.000/m <sup>2</sup>	1.320	11,36
6	Biaya Pemasangan	/m <sup>2</sup>		25.000		18,93
	Total Biaya Overhead Pabrik					85.540,965
	Total Biaya Keseluruhan			54.606.160		
	Jumlah Produksi				1.320	
	HPP					85.540,965

Sumber : Data Olahan 2020

4. Rincian Biaya. Rincian biaya ini, merupakan biaya yang dikeluarkan selama pembuatan paving block. Yang termasuk dalam rincian biaya yaitu, biaya bahan baku seperti semen, abu batu halus, abu batu kasar, pasir barito serta tambahan adiktif, biaya tenaga kerja langsung yaitu gaji karyawan dan biaya overhead pabrik tetap yaitu mesin press paving, sedangkan biaya overhead pabrik variabel yaitu biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya air, biaya angkutan, dan biaya pemasangan paving.

**Tabel 8. Rincian Biaya**

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	112.200.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.100.000
3	Biaya Overhead Pabrik Tetap	1.450.000
4	Biaya Overhead Pabrik <i>Variabel</i>	7.240.000
Total Perbulan		136.990.000
Jumlah Produksi		1.320Pcs

Sumber : Data Olahan 2022

Dalam penentuan harga jual, perusahaan menggunakan penetapan harga biaya plus, yaitu dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan rumus :

Harga Jual = Biaya Produksi + (% Mark Up × Biaya Produksi)

Harga Jual = Rp. 136.990.000 + (5% × Rp. 136.990.000)

= Rp. 143.839.500

= Rp. 143.839.500 : 1.320 = Rp. 108.969

= Jadi harga jual dibulatkan menjadi Rp. 110.000

5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Paving Menurut Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Paving Berdasarkan Metode *Full Costing*.

**Tabel 9. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Paving Menurut Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Paving Berdasarkan Metode *Full Costing***

No	Keterangan	Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)
1	Menurut Perusahaan	64.377,26	62.000
2	Metode <i>Full Costing</i>	85.540,965	110.000
Selisih		6.592	

Sumber : Data Olahan 2020

## Pembahasan

Dalam menentukan harga pokok produksi, pada umumnya terdapat dua metode yang dapat digunakan. Dalam pembahasan ini digunakan metode *Full Costing*. Pada metode ini, semua biaya produksi yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Jika perusahaan salah dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan akan mengalami kerugian karena ternyata biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan sebaiknya harus mengetahui komponen biaya apa saja yang harus ada dalam perhitungan harga pokok produksi paving tersebut. Setelah melakukan analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Nusantara Sejahtera Bersama, dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *Full Costing*, terdapat perbedaan sebagai berikut:

### 1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi paving block. Perusahaan mencoba untuk membuat taksiran penghitungan harga pokok produksi, namun perusahaan tidak menghitung secara akurat jumlah biaya yang dipakai untuk menghasilkan produk pada satu kali proses produksi. Harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp.

64.377,26. Sedangkan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 85.540,965. Sehingga terdapat perbedaan atau selisih sebesar Rp. 6.592, hal ini disebabkan karena tidak dihitungnya biaya bahan penolong, biaya oli untuk mesin press serta biaya pemasangan paving ditempat konsumen.

## 2. Harga Jual

Penentuan harga jual berdasarkan perkiraan perusahaan sebesar Rp. 62.000. menurut perusahaan, dengan harga seperti itu perusahaan sudah mendapatkan keuntungan, padahal sebenarnya jika dihitung berdasarkan metode *full costing* perusahaan tidak mendapatkan keuntungan karena nilai dari perhitungan metode *full costing*, harga pokok produksinya yaitu Rp. 110.000. Perusahaan seharusnya menjual dengan harga diatas harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* supaya bisa mendapatkan keuntungan untuk perusahaan.

Dari hasil pembahasan di atas, terlihat bahwa perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, lebih baik dibandingkan menggunakan perhitungan menurut PT. Nusantara Sejahtera Bersama yang cara perhitungannya sangat sederhana, serta tidak semua biaya yang keluar untuk produksi dihitung. Ditinjau dari perhitungan berdasarkan metode *full costing*, telah membebaskan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, biaya yang terlibat dalam proses produksi paving block meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Disisi lain, penggunaan metode *full costing* akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat, yang akan berakibat pada penetapan harga jual yang optimal, sehingga setiap Pcs paving block akan dijual dengan harga yang wajar dan bersaing.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT. Nusantara Sejahtera Bersama, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pihak perusahaan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana, sehingga biaya yang dihitung untuk produksi paving block masih belum mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan disaat proses produksi. Untuk hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 64.377,26. Sedangkan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 85.540,965. Sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp. 6.592. Hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* yang diperoleh dari biaya yang diproduksi, lebih tinggi karena semua biaya yang ada dalam proses produksi tersebut dihitung secara terperinci, sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, perhitungan diperoleh dari biaya produksi yang tidak terperinci dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi paving block. Penentuan harga jual produk (paving block) berdasarkan harga pokok penjualan menggunakan harga biaya plus (*cost plus pricing method*) dengan laba yang dikehendaki yaitu 5%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi maupun harga jual, sebaiknya pihak perusahaan dalam hal ini PT. Nusantara Sejahtera Bersama harus lebih detail lagi dalam merinci seluruh biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi paving block. Yaitu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan metode *full costing* dalam menghitung semua biaya produksi, sehingga dapat menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Sebaiknya PT. Nusantara Sejahtera Bersama menghitung biaya bahan penolong yang digunakan dan juga biaya

pemasangan paving serta biaya oli untuk mesin press, Karena ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik. Untuk bisa mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang tepat, sebaiknya dilakukan dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi paving block secara tepat dan akurat. Sehingga perusahaan dapat menentukan *mark-up* yang tepat untuk penentuan harga jual. Dengan penetapan harga jual yang tepat, dapat bersaing dengan perkembangan zaman sekarang ini juga keadaan pandemic, terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- al, G. a. (2008). *Komponen Harga Pokok Produksi, Tiga Golongan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead*. Jakarta.
- Bustamin, B. d. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2012). *Akuntansi Biaya, Buku Satu, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herman. (2013). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Hetharia, E. I. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing*. Manado.
- Kasiram. (2008). *Penelitian kuantitatif*. Jakarta.
- Mulyadi. (2012). *Harga Pokok Produksi, Sumber Ekonomi*. Jakarta.
- Mulyadi. (2015). *Metode perhitungan harga pokok produksi, Metode Pehitungan Kos*. Yogyakarta.
- Parawouw, S. (2013). *Analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi*. Jakarta.
- Rachmayanti, D. K. (2011). *Analisis perhitungan harga pokok produksi*. Bogor.
- Wulansari, R. (2012). *Perhitungan harga pokok produksi*. Pekalongan: Edytexjaya.